

**KESEHATAN TUBUH PETANI LEBIH PENTING DARI KESEHATAN TANAMAN**

Oleh

Sri Suparti<sup>1)</sup>, Untung Suparman<sup>2)</sup>Email : [stikeswhsparty@gmail.com](mailto:stikeswhsparty@gmail.com)<sup>1)</sup>Program Refraksi Optisi STIKES Widya Husada Semarang**ABSTRAK**

Petani tidak terlepas dari tanaman, masyarakat kecil dengan mengutamakan tanaman supaya hasil panen berlimpah, untuk melindungi tanaman dari serangan hama petani aktif dalam pemakaian pestisida hingga kurang peduli dampak pestisida terhadap kesehatan tubuhnya. Tujuan memberikan pengetahuan tentang risiko mengutamakan tanaman dibandingkan dengan tubuh petani, pengetahuan tentang dampak pestisida bagi tubuh petani. Metode Pengabdian masyarakat digunakan dalam Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode yang langsung (direct communication/face to face communication)

Hasil menunjukkan petani kategori tua 36 orang (43.9%), pendidikan rendah 40 orang (48.8%) yang mengalami sakit 16 orang (19.5%) yang melakukan pemeriksaan 7 orang (8.5%) kebiasaan merokok 37 orang (45.1%) memakai APD masuk kategori buruk 59 orang (72.0%). Dilakukan pemeriksaan mata mengenai katarak yang menderita 24 orang (29.3%), pengelolaan pestisida kategori buruk 50 orang (61.0%), semua masyarakat memakai pestisida untuk melindungi tanaman dari serangan hama, masa kerja kategori lama 60 orang (73.2%).

Kesimpulan didapat lebih mengutamakan tanaman untuk hasil yang sesuai dengan harapan dibandingkan dengan kesehatan tubuh petani. Kebiasaan merokok 45.1% dan pemakaian APD kategori buruk 72%. Paparan pestisida pada petani 82 orang (100%) menggunakan pestisida untuk melindungi tanaman dari serangan hama. Pemeriksaan kesehatan mata 24 orang (29.3%) mengalami katarak. Sebaiknya kesehatan tubuh diutamakan. Meminimalisasi pemakaian pestisida, lakukan pengelolaan dengan baik dan biasakan memakai APD

Kata kunci : Kesehatan, Tanaman, Petani

**ABSTRACT**

Farmer can not be separated from the plant. Kecil society improve the growth of the plant, and the priority is abundant crops. For protecting the plant from insects, farmer use pesticides, but many of them forget with their healthy.

The aims of this counseling are to give knowledge about the risk of forgotten the body health compared with the plant health, and also about the impact of pesticides for farmer's health.

This counseling uses direct communication method or face to face communication.

The result of this counseling are category old farmer 36 people (43,9%), low education 40 people (48,8%) there is 16 people sick (19,5%) has examination 7 people (8,5%), smoking activity 37 people (45,1%), people with APD is bad category 59 people (72,0%), eye examinations there are 24 people with cataract (29,3%), waste management were bad category 50 people (61,0%), in field society use pesticides for protecting the plant from insects, there are 60 people (73,2%) were monitoring the body health.

There are caring the plant more preferred than caring the body health., smoking activity 45,1% and use APD bad category 72%, pesticides contact 82 people (100%) use pesticides for protecting the plant from insects. Eye Examination 24 people (29,3%) are cataract, priority the body health, use lowest pesticides, use the best APD.

**Key:** Healthy, Plant, Farmer

**PENDAHULUAN**

Petani adalah setiap orang yang hidup di daerah pedesaan dimana dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dilakukan dengan bercocok tanam menggunakan alat-alat pertanian sederhana sehingga hasil produksi pertaniannya cenderung rendah (Alfid, 2018).

Kelurahan Kecil merupakan salah satu kelurahan yang tergolong maju dalam segi pertanian di Kabupaten Sragen. Penduduk yang ada di wilayah kerja Kelurahan Kecil berjumlah 3.891 jiwa, yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani, hasil dari pertanian kelurahan Kecil antara lain adalah cabe, toman, trong, kacang panjang, sayuran-sayuran,

semangka, dan melon masih banyak lagi hasil yang diperoleh dari para petani di kelurahan Kecik Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Kecik pernah merupakan daerah penyumbang terbaik hasil pertanian di Kabupaten Sragen. Sektor pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian para masyarakat Kelurahan Kecik.

Sebagai daerah penyumbang hasil pertanian di kabupaten Sragen Kelurahan Kecik tidak terlepas dari pemakaian pestisida, dengan pemakaian pestisida samapai saat ini berbuah manis yaitu hasil pertanian meningkat, namun ternyata pestisida tidak begitu saja berbuah manis melainkan berdampak negatif atau buruk pada kesehatan para petani yaitu petani bisa mengalami gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan di bidang pertanian biasanya disebabkan oleh penggunaan pestisida. Penggunaan petisida yang tidak tepat tanpa diikuti dengan alat perlindungan diri dapat menyebabkan terjadinya keracunan pestisida. Kebiasaan meningkatkan dosis pestisida saat menyemprot akan berisiko mengalami keracunan sebesar 8.367 kali (Sri Suparti, Anes, 2016).

Petani sangat memperhatikan dan membiasakan penanaman dalam dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, namun saat-saat ini ke dua musim antara penghujan dan kemarau sulit untuk di jadikan patokan dalam penanam, dalam musim kemarau atau panas petani menanam semangka, melon sedangkan musin penghujan menanam sayuran seperti, terong, sawi kacang kacangan. Penggunaan pestisida untuk tanaman para petani melakukannya secara terus menerus dari proses pembibitan hingga pasca panen tanaman masih di semprot dengan pestisida. Lamanya menyemprot tanaman dilahan pertanian yang dilakukan empat sampai delapan jam dalam sehari juga akan berdampak pada kesehtan tubuh petani yaitu menurunnya kadar kolinesterase dalam darah resiko

terjadi keracunan pestisida. Lamanya menyemprot lebih dari dua jam perhari berisiko 5.604 kali terjadi keracunan pestisida (Sri Suparti, Anes, 2016)

Alat Pelindung Diri untuk mengurangi dampak dari paparan pestisida, para Mitra belum banyak yang sadar dan mau memakai APD lengkap dikarenakan merasa terganggu dan tidak nyaman jika memakai APD. Mitra belum sadar betul akan dampak yang ditimbulkan dari paparan pestisida yang setiap hari bersentuhan dengan tubuh para petani, hama tanaman selau mengintai tanaman petani untuk terbebas dari hama tanaman petani berupaya semaksimal mungkin melindungi tanamannya dari serangan hama, perlindungan yang dilakukan yaitu dengan pemakaian pestisida. Petani dalam memberi perlindungan tubuh supaya tidak mengalami gangguan kesehatan saat melakukan aktivitas dilahan pertanian dengan memakai APD.

Usaha meningkatkan hasil panen tanpa diimbangi dengan usaha meningkatkan derajat kesehatan. Menjadi seorang petani yang menggunakan pestisida akan mengakibatkan gangguan kesehatan tubuh lain pusing-pusing setelah menyemprot, lemah letih setelah menyemprot, mual, diare serta panas dan batuk-batuk, dan penurunan *cholinesterase* darah pada petani mengalami keracunan pestisida. Petani Kelurahan Kecik belum menyadari betul dampak buruknya pestisida dalam tubuh, sehingga petani dalam menangani pestisida dilakukan biasa-biasa saja, belum memperlakukan secara istimewa atau khusus, melakukan proteksi untuk mencegah dampak buruk pestisida terhadap tubuh petani. Seperti hal yang di mulai dari pembelian, pencampuran, penyemprotan dan pengelolaan pestisida semua wajib diwaspadai karena perilaku yang kurang tepat akan berdampak buruk terhadap kesehatan tubuh petani petani yaitu berisiko keracunan pestisida (Teguh Budi Prijanto, Nurjazuli, 2009).

Hasil studi pendahuluan pada pengabdian masyarakat pemeriksaan kesehatan petani secara rutin dan berkala di Kelurahan Kecik belum dilakukan, masyarakat melakukan pemeriksaan atau berobat dipraktek suwasta, pemeriksaan dilakukan apabila tubuh sudah merasakan sakit, bahkan tubuh petani tidak mampu melakukan aktifitas pekerjaan baru bergerak melakukan pemeriksaan kesehatan tubuh di puskesmas setempat atau di tenaga kesehatan setempat.

Usaha meningkatkan hasil panen tanpa di imbangi dengan usaha meningkatkan derajat kesehatan. dan menurunkan angka kesakitan dan mengurangi dampak paparan pestisida dan hilangnya hari kerja karena sakit Mitra Mahalnya saat sakit membuat masyarakat terkadang mengabaikan rasa sakit yang dirasakan pada tubuh masyarakat petani Mitra. Sehingga Mitra melakukan pemeriksaan kesehatan untuk petani agar dapat meningkatkan derajat kesehatan para petani di sini Mitra bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Widya Husada Semarang.

Didasarkan atas telah dilaksanakanya pengabdian masyarakat kepada masyarakat di desa kecil apakah kesehatan tubuh petani lebih penting dibandingkan dengan kesehatan tanaman? "Melakukan Pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan tentang risiko mengutamakan tanaman dibandingkan dengan tubuh petani, pengetahuan tentang dampak pestisida bagi tubuh petani".

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan kecil ini yang menjadi khalayak sasaran adalah para petani baik petani pemilik lahan, pengarap maupun buruh tani, kepala desa, wakil kepala desa, sekertaris desa. Yang menjadi senter pengabdian masyarakat ini adalah petani. Pemilihan ini didasarkan atas rapat

sebelumnya yang telah dilaksanakan antara kepala desa dengan harapan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang kesehatan bagi para petani.

Metode pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode yang langsung (direct communication/face to face communication). Dalam hal ini penyuluh langsung berhadapan muka dengan sasaran umpannya: obrolan di tempat, di balai desa, dalam penyelenggaraan suatu demonstrasi dan lain-lain (Ban, 1999).

Metode evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah evaluasi secara berkala 6 bulan sekali, sesuai dengan pembicaraan dengan Kepala Desa bahwa kegiatan ini diharapkan berkesinambungan dan rutin sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Ukuran keberhasilan berupa peningkatan capaian kesehatan tubuh petani yang meningkat dari waktu ke waktu tentang perawatan kesehatan dan meminimalisasi paparan sinar matahari secara langsung dan pestisida.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil Pengabdian masyarakat

No	Variable	Kategori	N	%
1	Umur Responden	Muda	25	56.1
		Tua	36	43.9
2	Pendidikan	Rendah	40	48.8
		Tinggi	42	51.2
3	Riwayat Penyakit	Sehat	66	80.5
		Sakit	16	19.5
4	Periksa kesehatan	Tidak periksa	75	91.5
		Periksa	7	8.5
5	Kebiasaan merokok	Tidak merokok	45	54.9
		Merokok	37	45.1
6	Alat Pelindung Diri	Buruk	59	72.0
		Baik	23	28.0
7	Status gizi	Normal	57	69.5
		Tidak normal	25	30.5
8	Katarak	Tidak katarak	58	70.7
		Katarak	24	29.3
9	Pengelolaan	Buruk	50	61.0
		Baik	32	39.0
10	Pestisida	Tidak pakai	0	0
		Pakai	82	100
11	Masa Kerja	Baru	22	26.8
		Lama	60	73.2

Hasil dari Pengabdian masyarakat menunjukkan hasil petani 36 orang (43.9%) masuk kategori tua, dengan pendidikan rendah sebanyak 40 orang (48.8%) yang mengalami sakit sebanyak 16 orang (19.5%) yang melakukan pemeriksaan sebanyak 7 orang (8.5%) kebiasaan yang dilakukan dalam sehari-hari masyarakat yang merokok sebanyak 37 orang (45.1%) yang membiasakan memakai APD masuk dalam kategori buruk sebanyak 59 orang (72.0%). Dilakukan pemeriksaan mata mengenai katarak pada petani yang menderita sebanyak 24 orang (29.3%), yang melakukan pengelolaan pestisida dalam kategori buruk sebanyak 50 orang (61.0%), dari hasil dilapangan didapatkan semua masyarakat memakai pestisida untuk melindungi tanaman dari serangan hama, masa kerja masuk dalam kategori lama sebanyak 60 orang (73.2%)

### Pembahasan

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat lbM STIKES Widya Husada di kelurahan Kecik Kecamatan

Tanon Kabupaten Sragen pada hari sabtu 28 Juli 2018 jumlah peserta 82 orang meliputi Kepala Desa sekertaris dan warga Kelurahan Kecik dengan antusias datang untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan dan dilakukan pengabdian masyarakat kesehatan tubuh petani lebih penting dari kesehatan tanaman. Disini menghimbau para petani supaya menomor satukan kepentingan kesehatan tubuhnya baru tanaman bukan sebaliknya seperti yang terlihat dan terjadi saat ini mengutamakan tanaman baru tubuh petani.

### 1. Risiko Mengutamakan Tanaman

Dengan melihat usia baik kategori muda dan tua semua mengedepankan tanaman sehat hasil yang melimpah. dalam kegiatan lbM dengan kegiatan Pengabdian masyarakat dan pemeriksaan kesehatan dari 82 orang petani yang masuk dalam kategori tua 36 orang (43.9%), pendidikan rendah sebanyak 40 orang (48.8%), pada petani yang berpendidikan tinggi maupun rendah sama-sama berfikir mementingkan hasil dari pertanian nomor satu apapun dilakukan

untuk membuat tanamannya tumbuh subur dan membawa hasil sesuai harapan. yang mengalami sakit sebanyak 16 orang (19.5%) yang melakukan pemeriksaan sebanyak 7 orang (8.5%), seorang petani mengatakan sakit saat dia benar-benar terbaring lemah dan sudah tidak mampu lagi melakukan aktifitas di lahan pertanian baru petani merasa dirinya sakit dan bergerak untuk memeriksakan diri.

## **2. Peperilaku Menjaga Kesehatan Tubuh Petani**

Kurang peduli terhadap kesehatan tubuh dapat dilihat dari Kebiasaan merokok yang dilakukan masyarakat sebanyak 37 orang (45.1%), kebiasaan merokok adalah kebiasaan buruk yang seharusnya tidak dilakukan karena dampak dari rokok terhadap kesehatan tubuh petani yang bayak segi negatifnya merusak paru-paru juga berisiko terjadi katarak. Petani dalam melakukan aktifitas bertani dari persiapan sampai melakukan aktifitas pertanian, menyiapkan bibit, menyiagi tanaman, menyemprot, sampai memanen dilakukan sambil merokok.

Kebiasaan petani dalam memakai APD masuk dalam kategori buruk sebanyak 59 orang (72.0%), dalam melakukan aktifitas pertanian APD dirasa tidak nyaman saat dipakai, merasa terganggu saat memakai, bagi seorang yang biasa merokok sudah pasti tidak memakai masker saat beraktifitas, penutup kepala ada yang pakai namun terbuat dari bahan wol sehingga pestisida masih bisa menembus dan bahkan menempel. Baju lengan panjang yang dipakai seharusnya untuk melindungi tubuh namun kenyataannya tidak. Karena baju bisa jadi sumber keracunan pestisida karena setiap habis melakukan penyemprotan tidak langsung dicuci melainkan digantung dirumah yang suatu saat dipakai kembali. Baju yang dipakai kebanyakan bahan kaos kain tipis bahkan banyak yang sudah aus. APD diantaranya topi, helm untuk melindungi kepala, masker, baju lengan panjang, kaca mata adalah salah satu alat

yang digunakan untuk melindungi petani dari paparan pestisida (Visioner, 2009)

## **3. Dampak Pestisida Bagi Tubuh Petani**

Dampak pestisida berbahaya bagi kesehatan tubuh petani, oleh sebab itu harus memperhatikan mulai dari pengelolaan pestisida. Pengelolaan pestisida dalam kategori buruk sebanyak 50 orang (61.0%), maka harus dirubah mulai dari pembelian, penyiapan, penyemprotan hingga selesai perlu diwaspadai dan ditingkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan supaya meminimalisasi risiko terpapar pestisida dari proses pengelolaan.waktu yang baik untuk petani melakukan penyemprotan tanaman adalah sebelum pukul 11.00 dan sore sesudah pukul 15.00, namun terlalu pagi dan terlalu sore waktu menyemprot tidak baik untuk tanaman karena pestisida akan menempel pada tanaman jika berlama-lama maka akan mengakibatkan tanaman mengering (Wudianto R., 2008)

Dilapangan didapatkan masyarakat 82 orang (100%) memakai pestisida untuk melindungi tanaman dari serangan hama, tidak disalahkan menangani tanaman yang terserang hama dengan pemberantasan menggunakan pestisida, namun hendaknya melihat dan mengingat betapa bahaya pestisida bagi tubuh petani. Oleh sebab itu penggunaan pestisida untuk membasmi hama tanaman sesuai dengan aturan sesuai takaran.

Masa kerja petani yang masuk dalam kategori lama sebanyak 60 orang (73.2%) dalam masa kerja yang lama bahkan kemungkinan seumur hidup berkecimpung di dunia pertanian maka yang perlu diperhatikan oleh para petani adalah menjaga kesehatan tubuhnya dengan mengimbangi makanan yang bergizi, istirahat yang cukup dan perlu waspada dampak pemakaian pestisida yang selalu mengancam kesehatan tubuh petani. Jangan sampai terjadi memberantas hama pada tanaman, namun kesehatan

tubuh petani menjadi korban dari pestisida yang terhirup tertelan dan yang menempel pada tubuh petani. Masa kerja atau lamanya menjadi petani adalah aktivitas petani yang berhubungan langsung dengan pestisida paparan pestisida yang pada tubuh petani mengakibatkan aktifitas enzim kolinesterase dalam darah petani menjadi meningkat, namun jika tidak melakukan aktivitas menyemprot tanpa disadari enzim dalam darah akan bisa pulih kembali menjadi normal (Lubis, 2002).

Dilakukan pemeriksaan mata mengenai katarak pada petani yang menderita sebanyak 24 orang (29.3%), Sebagian besar katarak terjadi karena proses degeneratif atau bertambahnya usia seseorang. Usia rata-rata terjadinya katarak adalah pada usia 60 tahun ke atas, terpapar sinar matahari secara langsung atau sinar UV B seorang petani yang beraktifitas setiap hari seumur hidup, maka dihimbau untuk bisa meminimalisasi risiko terjadi katarak dengan pemakaian APD.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Lebih mengutamakan tanaman untuk hasil yang sesuai dengan harapan dibandingkan dengan kesehatan tubuh petani. Belum mencerminkan perilaku hidup sehat, kebiasaan merokok sebanyak 45.1% dan pemakaian APD kategori buruk sebesar 72%. Paparan pestisida pada petani sebanyak 82 orang (100%) menggunakan pestisida untuk melindungi tanaman dari serangan hama. Pemeriksaan kesehatan mata sebanyak 24 orang (29.3%) mengalami katarak.

### Saran

Sebaiknya kesehatan tubuh petani di utamakan. Biasakan berperilaku hidup sehat untuk menjaga kesejahteraan keluarga. Meminimalisasi pemakaian pestisida, lakukan pengelolaan dengan baik dan biasakan memakai APD

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfid, K. (2018) *Peran Agronursing Dalam Meningkatkan Kesehatan Petani*, <http://fkep.unej.ac.id/p=4237>.
- Ban, H. D. Van den (1999) "Penyuluhan Pertanian." I. Kuswardani. Yogyakarta: Kanisius.: <http://indaharitonang-fakultas.pertanianunpad.blogspot.com/2013/06/metode-metode-penyuluhan>.
- Lubis, S. (2002) "Deteksi dini Penatalaksanaan Keracunan Pestisida Golongan organofosfat pada tenaga Kerja". <http://www.library.usu.ac.id>.
- Sri Suparti, Anes, O. S. (2016) "Beberapa Faktor Risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Keracunan Pestisida Pada Petani", *PENA MEDIKA*, 6, 125–138.: <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika/article/view/397>.
- Teguh Budi Prijanto, Nurjazuli, S. (2009) "Analisis Faktor Risiko Keracunan Pestisida Organofosfat Pada Keluarga Petani Hortikultura di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang", *Kesehat Lingkungan Indones*, 8(2),. 73–78. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/download/.../7657>.
- Visioner, A. (2009) "Mekanisme Fisiologi keracunan". <http://www.nungma.blogspot.com>.
- Wudianto R. (2008) *Petunjuk Penggunaan Pestisida*. XVII. Jakarta: Penebar.